



HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN SKOR PRENATAL ATTACHMENT PADA PASIEN PRAKTIK MANDIRI BIDAN SUSI DESA AIR SEBAKUL BENGKULU

Vanika Oktia^{1*}, Kheniva Diah Anggita², Dian Dwiana Maydinar³
STIKES TRI MANDIRI SAKTI BENGKULU

ABSTRAK

Selama proses kehamilan, ibu hamil biasanya dituntut untuk selalu dalam keadaan sehat dan prima. Kehamilan yang terjadi pada perempuan biasanya akan menimbulkan perubahan fisik maupun psikologis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner kecemasan yang dinamakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan kuesioner *Prenatal Attachment Inventory* (PAI) dengan desain Penelitian Cross Sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 96 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia responden adalah usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 57 orang (59,4%) dan usia 31-35 tahun sebanyak 39 orang (40,6%). Responden mengalami kecemasan ringan yaitu sejumlah 44 orang (45,80%), kecemasan sedang yaitu sejumlah 28 orang (29,1%), kecemasan tinggi sebanyak 22 orang (22,9%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 2 orang (2,08%). Berdasarkan uji statistik Spearman Correlation didapatkan bahwa nilai p -value = 0,000, nilai koefisien korelatif didapatkan sebesar -0,497 yaitu arah negative menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, maka skor prenatal attachment ibu semakin rendah. Kata Kunci : Kecemasan, ibu hamil, skor prenatal

ABSTRACT

During the pregnancy process, pregnant women are usually required to always be in good and healthy condition. Pregnancy in women usually causes physical and psychological changes. The research instruments used in this study include an anxiety questionnaire called the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) and the Prenatal Attachment Inventory (PAI) questionnaire with a Cross Sectional Research design. The number of samples in this study was 96 people. The research results showed that the majority of respondents were 26-30 years old, namely 57 people (59.4%) and 39 people aged 31-35 years (40.6%). Respondents experienced mild anxiety, namely 44 people (45.80%), moderate anxiety, namely 28 people (29.1%), high anxiety, 22 people (22.9%) and no anxiety, 2 people (2.08%). Based on the Spearman Correlation statistical test, it was found that the p -value = 0.000, the correlative coefficient value was -0.497, namely in the negative direction, indicating that the higher the pregnant woman's anxiety level in facing childbirth, the lower the mother's prenatal attachment score. Keywords: Anxiety, pregnant women, prenatal score

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu fase hidup yang akan dialami oleh hampir seluruh perempuan. Selama proses kehamilan, ibu hamil biasanya dituntut untuk selalu dalam keadaan sehat dan prima. Kehamilan yang terjadi pada perempuan biasanya akan menimbulkan perubahan fisik maupun psikologis.

Perubahan fisik dan psikologis ini umum terjadi apalagi menjelang proses kelahiran atau ketika kehamilan berada pada trimester III. Perubahan pada aspek psikologis pada ibu hamil dapat terlihat dari segi emosi, perasaan khawatir, rasa ketakutan dan kegelisahan yang dialami menjelang proses persalinan.



Menurut Na'im (2010) kehamilan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan kecemasan atau bahkan stress, tetapi berharga karena perempuan menyiapkan diri untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Salah satu gangguan emosional yang sering terjadi pada ibu hamil trimester III adalah kecemasan. Kecemasan pada ibu hamil dirasakan sejak trimester pertama, dimana kecemasan akibat dari adaptasi terhadap perubahan tubuhnya. Kecemasan ini berlanjut pada trimester selanjutnya sampai pada trimester tiga. Tiga bulan terakhir kecemasan dapat meningkat yang diakibatkan oleh persepsi persalinan menyebabkan rasa sakit dan resiko pada status kesehatan, hal ini semakin meningkat sampai waktu persalinan (Asmariyah, dkk., 2021).

Spielberger dan Reheiser (2004) mendefinisikan kecemasan sebagai sebuah perasaan khawatir yang dialami oleh seseorang yang dapat bersifat sementara (*state anxiety*) dan bersifat relatif stabil (*trait anxiety*). *State anxiety* merupakan suatu kondisi yang terdiri dari perasaan subyektif dari ketegangan, ketakutan, gugup, dan khawatir, dengan aktivasi terkait dari sistem syaraf otonom. *State anxiety* dapat muncul ketika seseorang akan dihadapkan pada suatu keadaan tertentu. Sedangkan *trait anxiety* merupakan suatu kecemasan yang relatif stabil yang ada pada diri individu, bahkan juga terjadi ketika situasi yang dihadapkan tidak terlalu membahayakan. Menurut Stuart dan Laraia (2010) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik, dialami secara subyektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kegelisahan dan kecemasan selama kehamilan merupakan kejadian yang tidak terelakkan, hampir selalu menyertai kehamilan, dan bagian dari suatu

proses penyesuaian yang wajar terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama kehamilan (Kushartanti, dkk., 2008).

Baro'ah, dkk, (2020) mengatakan bahwa kecemasan yang terus menerus terjadi pada masa kehamilan dapat mempengaruhi hubungan antara ibu dan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan janinnya. Hubungan antara ibu dan janin ini harus terjalin dengan baik selama kehamilan, sebab hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif untuk ibu dan janin, baik pada saat persalinan, maupun setelah persalinan. Hubungan inilah yang dikenal dengan prenatal attachment. Menurut Ossa, dkk (2011) *prenatal attachment* adalah hubungan yang diperlihatkan dalam bentuk tindakan yang nyata dengan melakukan interaksi antara ibu dengan janinnya, mendeskripsikan karakteristik janin, menghindari perilaku yang dapat membahayakan janin dan memenuhi segala kebutuhan janin. Skor dari *Prenatal attachment* memiliki manfaat untuk meningkatkan progress kehamilan, serta menurunkan kejadian BBLR, prematur, menunjang kemampuan kognitif, motorik dan sosial anak. Selain itu juga dapat menurunkan resiko terjadinya *baby blues* atau bahkan *postpartum depression*. Apabila kejadian *post partum depression* ini menurun, maka proses kelekatan antara ibu dan anak juga akan lebih mudah dilakukan.

Instrument penelitian ini adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan kuesioner *Prenatal Attachment Inventory* (PAI) yang dikembangkan oleh Eswi & Khalil (2012). Hipotesis penelitian ini untuk melihat hubungan antara kecemasan pada ibu hamil trimester tiga dengan skor prenatal attachment.



METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pasien ibu hamil yang periksa hamil di Praktik Mandiri Bidan Susi di Desa Air Sebakul Kota Bengkulu. Sampelnya adalah seorang ibu yang usia kehamilannya minimal 35 minggu, dengan pendidikan terakhir minimal SMP, dan tidak memiliki komplikasi pada kehamilannya. Jumlah subyek yang di gunakan penelitian ini adalah 96 subyek.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengisian kuesioner kecemasan yang

dinamakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan kuesioner *Prenatal Attachment Inventory* (PAI).

Teknik Analisis Data

Pengolahan dan teknik analisis data menggunakan alat bantu komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *realese* 18.0. Data yang diperoleh peneliti analisis secara kuantitatif. Pengolahan data penelitian ini bertujuan untuk memberikan hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga dengan *prenatal attachment*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji hubungan (korelasi) antara kecemasan dan skor *prenatal attachment*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia Ibu	N	%
26 – 30 tahun	57	59.4%
31- 35 tahun	39	40.6%
Usia Kehamilan	N	%
35	23	24.0%
36	25	26.0%
37	28	29.2%
38	13	13.5%
39	6	6.2%
40	1	1.0%
Paritas	N	%
Primagravida	44	45,8%
Multigravida	52	54,2%
Pendidikan	N	%
SMA	11	11.5%
D1	2	2.1%
D3	34	35.4%
S1	48	50.0%



S2	1	1.0%
Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	52	54.2%
Karyawan Swasta	38	39.6%
Wiraswasta	5	5.2%
Dosen	1	1.0%

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar usia responden adalah usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 57 orang (59,4%) dan usia 31-35 tahun sebanyak 39 orang (40,6%). Jika dilihat dari usia kehamilan, sebagian responden memiliki usia kehamilan 37 minggu yaitu sebanyak 28 orang (29,2%), dan paling sedikit memiliki usia kehamilan 40 minggu yaitu sebanyak 1 orang (1,0%). Jika dilihat dari paritas, sebagian besar responden adalah ibu multigravida atau kehamilan lebih dari 1

kali, yaitu sebanyak 52 orang (54,2%). Sebagian besar responden menempuh pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 48 orang (50%), dan yang paling sedikit menempuh pendidikan S2 yaitu sebanyak 1 orang (1,0%). Jika dilihat dari segi pekerjaan, sebagian besar responden adalah Ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 52 orang (54,2%) dan paling sedikit adalah bekerja sebagai dosen, yaitu sejumlah 1 orang (1,0%).

PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak ada Kecemasan	2	2,08%
Ringan	44	45,8%
Sedang	28	29,1 %
Tinggi	22	22,9%

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden didapati mengalami kecemasan ringan yaitu sejumlah 44 orang (45,80%), kemudian diikuti dengan

kecemasan sedang yaitu sejumlah 28 orang (29,1%), kecemasan tinggi sebanyak 22 orang (22,9%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 2 orang (2,08%).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Skor Prenatal Attachment

Skor Prenatal Attachment	N	%
Skor Rendah	24	25 %
Skor Sedang	29	29 %
Skor Tinggi	45	46,8 %



Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden didapati memiliki skor prenatal attachment tinggi sebanyak 45 orang (46,8%), skor prenatal attachment

sedang sebanyak 29 orang (29%), dan skor prenatal attachment rendah sebanyak 24 orang (25%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Kecemasan dengan Skor Prenatal Attachment

Hubungan Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Kecemasan dengan Skor Prenatal Attachment</i>	-0,497	0,000	Korelasi negatif dan signifikan

Berdasarkan uji statistic Spearman Correlation didapatkan bahwa nilai p-value dalam penelitian adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada korelasi antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan skor prenatal

attachment. Nilai koefisien korelatif didapatkan sebesar -0,497 yaitu arah negative menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, maka skor prenatal attachment ibu semakin rendah.

PEMBAHASAN

Kecemasan ibu yang berlebihan selama kehamilan dapat mempengaruhi kognitif, perilaku dan interaksi ibu terhadap janinnya atau yang dikenal dengan prenatal attachment. Jika ibu semakin cemas memikirkan proses persalinannya, maka interaksi ibu dengan janinnya juga tidak maksimal sehingga skor prenatal attachmentnya menjadi semakin rendah. Berdasarkan uji statistik Spearman Correlation yang telah dilakukan, didapatkan hasil p-value= 0,000 ($<0,05$). Nilai hitung koefisien korelasi didapatkan hasil -0,497 yaitu arah negative menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, maka skor prenatal attachment ibu semakin rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan ini Sebagian besar mengalami kecemasan ringan. Kecemasan ringan yang dialami oleh ibu disebabkan karena berbagai factor misalnya usia, paritas, berbagai kegiatan yang pernah diikutinya selama kehamilan misalnya kelas ibu hamil dan senam hamil serta adanya dukungan sosial dari keluarga,

termasuk suami. Dukungan tersebut dapat terlihat dari keikutsertaan suami dalam mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor prenatal attachment yang tinggi. Hal tersebut dikaitkan dengan berbagai factor misalnya usia ibu, usia kehamilan, dukungan keluarga dan penggunaan USG . ibu yang telah mengetahui jenis kelamin janinnya melalui USG akan berdampak pada intensitas percakapan, perencanaan dan angan-angan ibu dalam menyambut janinnya sehingga dapat meningkatkan skor prenatal attachmentnya pula. Selain itu, factor yang juga mempengaruhi skor prenatal attachment adalah kondisi psikologis seseorang. Faktor psikologis tersebut dapat berupa kepribadian ibu, stres dan kecemasan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kwon MK menunjukkan bahwa adanya korelasi antara kondisi psikologis seseorang yaitu depresi dengan skor prenatal attachment, tetapi tidak cukup signifikan. Hal tersebut terjadi karena dampak dari kondisi psikologis ibu yang



terganggu tidak dapat diabaikan karena berkaitan dengan kesehatan janin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor psikologis seperti kecemasan dalam menghadapi persalinan bukanlah factor yang dominan dalam mempengaruhi skor prenatal attachment. Penelitian yang dilakukan oleh Kwon (2011) menunjukkan bahwa hal yang paling penting dalam prenatal attachment adalah dukungan sosial dari keluarga. Dukungan keluarga tersebut dapat membuat ibu merasa lebih nyaman dan merasa diperhatikan sehingga akan mempengaruhi hubungan yang positif juga antara ibu dan janin sehingga skor prenatal attachmennya menjadi lebih tinggi. Adapun beberapa faktor lain yang dapat menurunkan skor prenatal attachment adalah pekerjaan dan graviditas. Ibu yang pertama kali hamil (primigravida) akan cenderung, menyambut janinnya dengan rasa suka cita yang lebih tinggi (excited) dan merasa memiliki peran baru menjadi calon ibu dengan menunjukkan pikiran dan perilaku ibu yang sangat focus memikirkan kondisi janinnya serta lebih sering mengajak janin untuk berinteraksi dibandingkan dengan ibu yang multigravida. Hal tersebut menyebabkan lebih tingginya skor prenatal attachment pada ibu primigravida. Selain itu, jika dilihat dari segi pekerjaan, ibu yang bekerja akan lebih banyak memikirkan pekerjaannya sehingga waktu untuk melakukan interaksi dengan janinnya tidak sesering dengan ibu yang tidak bekerja.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester III atau yang akan menghadapi persalinan dengan skor prenatal attachment. Semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil, maka skor prenatal attachmennya semakin rendah. Hubungan keduanya bersifat lemah yang diduga disebabkan karena graviditas, pekerjaan dan dukungan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyah, Novianti, & Suriyati. (2021). *Tingkat kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu*. Journal Of Midwifery, Vol. 9, No 1, April 2021, ISSN: 2722-4228.
- Baro'ah, R., Jannah, M., Nurisa, E., & Setya., D. (2020). *Hubungan antara tingkat kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III dengan skor prenatal attachment di praktikmandiri bidan Rina Malang*. Journal of issues in Midwifery, Vol. 4, No. 1, 2020. E-ISSN :2549-6581.
- Eswi, A., & Khalil, A. (2012). *Prenatal Attachment and Fetal Health Locus of Control among Low Risk and High Risk Pregnant Women*. World Applied Sciences Journal, Vol 18, No. 4, ISSN : 1818-4952.
- Kushartanti, Hanim, L., Nuhriawangsa, L., Sumarni. (2008). *Keadaan Kecemasan dan Depresi pada Emesis Gravidarum di RSUP. Dr. Sardjito dan Klinik Trisnowati Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Na'im, Nur, Jannatun. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ossa, Luis B., Lilian F. 2011 . *Prenatal Attachment and Associated Factor during the Third Trimester of Pregnancy in Temuco Chile*. Chile: Midwifery Elsevier.
- Spielberger, C.D, & Reheiser, E.C. (2004). *Measuring anxiety, anger, depression, and curiosity as emotional states and personality traits with the stai, staxi and stpi*. Dalam M. Hersen (Eds.).



Comprehensive handbook of psychological assessment: personality assessment (Vol.2). Canada: John Wiley & Sonc,Inc. Diunduh dari <http://books.google.co.id/books?id=mwgdJBOgNJAC&pg=PA86&dq=spielberger&hl=en&sa=X&ei=bNBO>

Ur3WDSbmrAeF14HIAQ&ved=0CC4Q6AEwAA#v=onepage&q=spielberger&f=false

Stuart, G. W., Laraia, M. T., 2010. *Principles and practice of psychiatric nursing*. (8th ed.). St. Louis : Mosby.